

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi penduduk agar dapat mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal.

Peran masyarakat sangat penting dalam kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, perilaku sehat ini tidak cukup hanya dilakukan oleh beberapa orang paling sedikit 80% dari masyarakat harus ikut serta berperilaku sehat, sebab bila tidak demikian, penularan penyakit masih terjadi lewat berbagai media lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu, baik karena benda ataupun keadaan yang berada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan seseorang atau kelompok masyarakat (Widyati dan Yuliarsih, 2002).

Sanitasi merupakan salah satu tantangan yang paling utama bagi Negara berkembang. Pemerintah memiliki komitmen untuk pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) yaitu: menanggulangi kemiskinan dan kelaparan; memenuhi pendidikan dasar; mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; menurunkan angka kematian bayi; menurunkan angka kematian ibu melahirkan; memerangi HIV/Aids; malaria dan penyakit menular; menjamin kelestarian lingkungan hidup, serta mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan. Meningkatkan akses terhadap air minum dan sanitasi dasar secara

berkesinambungan kepada separuh dari proporsi penduduk yang belum mendapatkan akses harus dipenuhi sesuai target MDGs pada tahun 2015.

Sanitasi adalah cara untuk mencegah berjangkitnya suatu penyakit menular dengan cara memutuskan rantai dari sumber. Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan.

Munculnya kembali beberapa penyakit yang tergolong penyakit saluran pencernaan adalah akibat dari rendahnya sistem sanitasi di masyarakat Mencakup akses air bersih, penanganan sampah; vektor penyakit yang tidak terkendali; perumahan yang tidak sehat; pencemaran makanan oleh mikroba patogen, telur cacing dan lain-lain (Zulkifli, 2009).

Sanitasi lingkungan adalah cara dan usaha individu atau masyarakat untuk memantau dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk penyehatan lingkungan fisik antara lain penyediaan air bersih, mencegah terjadinya pencemaran udara, air dan tanah serta memutuskan rantai penularan penyakit infeksi dan lain-lain yang dapat membahayakan serta menimbulkan kesakitan pada manusia atau masyarakat (Chandra, 2006).

Kondisi sanitasi di Indonesia masih cukup memprihatinkan dimana rumah tangga tanpa akses air minum layak dan sanitasi dasar untuk perkotaan 72,54% dan untuk pedesaan hanya 38,97% (BPS, 2011).

Sejak tahun 1993, Indonesia telah menunjukkan peningkatan dua kali lipat prosentase rumah tangga dengan akses ke fasilitas sanitasi yang lebih baik, tetapi masih berada pada arah yang belum tepat untuk mencapai target sanitasi MDG 2015. Untuk mencapai target sanitasi nasional MDG, diperlukan pencapaian tambahan 26 juta orang dengan sanitasi yang lebih baik pada tahun 2015. Perencanaan pada jangka panjang memerlukan pencapaian angka-angka yang lebih besar: Data Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kira-kira 116 juta orang masih kekurangan sanitasi yang memadai. Buang air besar di tempat terbuka merupakan masalah kesehatan dan sosial yang perlu mendapatkan perhatian segera. Sekitar 17 persen rumah tangga pada tahun 2010 atau sekitar 41 juta orang masih buang air besar di tempat terbuka. Ini meliputi lebih dari sepertiga penduduk di Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Barat (UNICEF, 2012).

Desa tabumela adalah salah satu desa yang berada di wilayah pesisir danau limboto yang terdapat di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dengan jumlah penduduk tahun 2013 sebanyak 2104 Jiwa dengan jumlah 563 Kepala Keluarga dan untuk penduduk yang berada di wilayah pesisir danau limboto yang terdapat di dusun 1, dusun 3 dan dusun 5 berjumlah 348 Kepala Keluarga. Sebagian besar mata pencaharian dari penduduk desa tersebut adalah nelayan dan tingkat pendidikan yang masih rendah. Daerah pesisir danau ini sering terendam banjir apabila di musim penghujan yang akhirnya dapat mengganggu sanitasi yang berada di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Sanitasi lingkungan wilayah pesisir Danau Limboto di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2013”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak rumah yang belum memiliki sarana air bersih
2. Tempat pembuangan sampah yang belum memadai
3. Masih banyak rumah yang tidak memiliki jamban sehingga kebiasaan mereka untuk buang air besar disungai masih ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi diatas penelitian merumuskan masalah yaitu Bagaimana Gambaran sanitasi lingkungan wilayah pesisir danau Limboto di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sanitasi lingkungan wilayah pesisir danau di Desa Tabumela Kecamatan Tilango.

1.4.2 Tujuan Khusus :

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui :

1. Sarana air bersih yang digunakan oleh masyarakat wilayah pesisir danau.
2. Kepemilikan jamban pada pada masyarakat wilayah pesisir danau.

3. Pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat wilayah pesisir danau.
4. Saluran pembuangan air limbah pada masyarakat wilayah pesisir danau.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi almamater, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat agar dapat menjaga lingkungan pemukiman untuk tetap bersih.
3. Menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan keilmuan melalui penelitian lapangan.
4. Bagi Pemerintah sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan lingkungan wilayah pesisir danau dalam hal penggunaan sanitasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijakan dan perencanaan dalam rangka program pencegahan dan pemberantasan penyakit yang berbasis lingkungan.